

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebuah penelitian agar bisa berjalan baik dan benar, maka salah satu yang harus diperhatikan adalah memilih metode penelitian atau cara penelitian yang dilakukan. Metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Mulyana (dalam Ningsih, 2014, hlm. 51)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif artinya penelitian dilakukan secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif yang bermaksud untuk mendapatkan gambaran umum tentang terjadinya fenomena yatim psikologis di RA At-Taufiq Kota tasikmalaya. Dan deskriptif disini dimaksudkan pada penuturan dan penggambaran data yang diperoleh secara apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian peneliti menarik kesimpulan.

Berangkat dari penjelasan-penjelasan tersebut, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan fenomenologi yang di rintis oleh Edmund Husserl. Fenomenologi sendiri berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* yang artinya gejala atau apa yang telah menampakkan diri sehingga nyata bagi pengamat. Dalam hal ini fenomenologi berarti membiarkan sesuatu datang mewujudkan dirinya sebagaimana adanya. (Hasbiyansyah, 2008, hlm. 166)

Pada penelitian ini metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dirasa sangat tepat karena yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengungkap fenomena yatim psikologis yang terjadi di RA At-Taufiq Kota Tasikmalaya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2023. Penelitian dilakukan di RA At-Taufiq Kota Tasikmalaya khususnya pada anak usia dini yang berada di kelompok b. Dipilihnya lokasi tersebut karena peneliti menganggap bahwa ada anak-anak yang mengalami yatim psikologis disini. Serta

peneliti yang memang melaksanakan kegiatan program pengenalan lapangan satuan pendidikan (PPLSP) di RA tersebut sehingga ketika awal observasi PPLSP peneliti menemukan fenomena ini lalu tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini sebenarnya adalah anak usia dini yang berada di kelompok b RA At-Taufiq Kota Tasikmalaya. Namun peneliti menganggap bahwa mereka belum mampu mempresentasikan pengalaman mereka selama diwawancarai, sehingga peneliti beralih untuk mewawancarai orang tua dari subjek awal ini. Selain itu, peneliti juga meminta wali kelas dari kelompok b untuk mengutarakan persepsinya sebagai seorang guru dalam menilai karakteristik anak yang mengalami fenomena yatim psikologis ini.

Sedangkan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah makna dari fenomena yatim psikologis itu sendiri. Penelitian diarahkan untuk mengetahui pengalaman anak dan orang tua dari anak yang mengalami fenomena yatim psikologis ini kemudian bagaimana cara mereka memaknainya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga cara yaitu:

1. Observasi, dalam penelitian ini observasi dilakukan secara nonpartisipan, dan tidak terstruktur yang berarti peneliti hanya menemani keseharian anak yang mengalami fenomena yatim psikologis ini selama berada di sekolah dan pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Peneliti juga melakukan observasi jarak jauh dengan maksud agar kehadiran peneliti tidak diketahui dan dapat mengamati perilaku anak dan orang tua secara alamiah tanpa dibuat-buat.
2. Wawancara, merupakan salah satu acara mengumpulkan informasi atau data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar

mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak dengan peneliti yang bisa lebih memahami fenomena melalui bahasa dan ekspresi wajah dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.

Pada proses wawancara ini pertanyaan yang diajukan tidak berstruktur dan dalam suasana yang bebas. Peneliti mencoba menghilangkan suasana formal dengan mendatanginya langsung ke rumah partisipan dengan dalih bersilaturahmi.

3. Dokumentasi, adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan dan referensi yang lain yang berada di lokasi penelitian.

3.5 Analisis Data

Sebelum pada teknik analisis data peneliti akan mengadopsi prosedur penting dalam penelitian fenomenologi menurut Creswell (dalam Hasbiyansyah, 2008)

1. Menentukan lingkup fenomena yang akan diteliti. Peneliti berusaha memahami bagaimana seseorang mengalami sebuah fenomena, dan peneliti menetapkan fenomena yang hendak diambil dari para informan.
2. Menyusun daftar pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti hanya menuliskan garis besar dari pertanyaan dan selanjutnya mengalir begitu saja.
3. Pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data dari individu yang mengalami fenomena yang diteliti. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi nonpartisipan serta dokumentasi.
4. Analisis data. Peneliti menggunakan analisis data yang relevan dengan penelitian fenomenologi.
5. Tahap deskripsi esensi. Disini peneliti mengkonstruksi deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi dari dari pengalaman subjek.
6. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya.

Dari prosedur penelitian itu terdapat tahapan analisis data yang harus dijabarkan secara terpisah. Berikut adalah penjelasannya.

1. Analisis tahap awal. Peneliti akan mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Dengan mentranskripsikan seluruh hasil rekaman wawancara mendalam dengan subjek penelitian.
2. Tahap *Horizontalization* yaitu tahap dimana peneliti menginventarisasi pertanyaan-pertanyaan penting yang relevan dengan topik.
3. Tahap *Cluster of meaning*. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan pertanyaan pada tema serta menyisihkan pertanyaan berulang. Pada tahap ini dilakukan *tekstural description* yaitu menuliskan tentang yang dialami individu. Yang kedua adalah *structural description* peneliti menuliskan bagaimana fenomena itu dialami oleh para individu. Peneliti juga mencari segala makna yang mungkin berdasarkan refleksi peneliti berupa opini, penilaian, perasaan, harapan dari subjek penelitian tentang fenomena yang dialaminya.

3.6 Fokus Penelitian

Definisi operasional yang dimaksudkan menurut Rusdiana (2022) pada penelitian kualitatif itu diungkapkan pada fokus penelitian. Fokus penelitian berisi pernyataan tentang indikator atau faktor-faktor yang akan diteliti secara lebih detail.

Yang pertama adalah kata ‘yatim psikologis’. Kata ‘yatim’ menurut Shihab (dalam Hamid, 2013) secara umum pengertiannya diambil dari objek pada seorang yang belum dewasa dan telah meninggal ayahnya, sehingga dinamai yatim karena bagaikan sendirian karena tak ada yang mengurus dan memberikan bantuan kepadanya.

Namun, menurut Yunus (1973), Djunaedi dan Syarif (1991) dan Al-Isfahami (1962), (dalam Usman, 2020) menyebutkan bahwa kata ‘yatim’ itu bermakna luas bukan hanya anak yang kehilangan ayahnya saja, melainkan termasuk ibunya yang meninggal atau keduanya yang meninggal. Istilah ‘yatim psikologis’ dalam penelitian ini terinspirasi dari judul yang sama namun dalam konteks yang berbeda. Yang

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki ayah atau ibu yang masih hidup, tapi tidak 'hadir' dalam pengasuhan yang aktif.

Yang kedua adalah kata 'anak usia dini'. Anak usia dini yang peneliti maksud disini adalah anak yang berusia 6-7 tahun dan berada di kelompok B RA At-Taufiq kota Tasikmalaya. Dengan fokus penelitian ada pada fenomena yatim psikologis itu sendiri.

3.7 Isu Etik

Pada penelitian ini peneliti menyadari ada isu etik yang harus peneliti perhatikan karena subjek dari penelitian ini adalah manusia. Dan isu etik pada penelitian ini adalah konflik keluarga yang dialami oleh subjek. Dengan itu peneliti berusaha dengan sangat hati-hati ketika mengamati partisipan dalam observasi. Peneliti juga meminta izin untuk melakukan wawancara dan memperbolehkan partisipan untuk tidak menjawab pada pertanyaan yang partisipan rasa tak ingin untuk menjawabnya.

Selain itu peneliti tidak memaksa ketika ada partisipan yang menolak untuk di wawancara. Karena peneliti ingin menjaga agar partisipan tidak merasa tersinggung dan dan tidak menimbulkan dampak negatif untuk kedepannya.

3.8 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi terbagi menjadi beberapa bagian lagi yaitu triangulasi sumber yang berarti mencocokkan data dari berbagai sumber baik primer maupun sekunder. Yang selanjutnya adalah triangulasi teknik yaitu memadukan teknik dalam pengambilan data untuk mencocokkan hasil. Yang terakhir ada triangulasi waktu yang berarti teknik yang sama namun dilakukan berulang kali dalam waktu yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pada penelitian kali ini. Ditambah dengan Bracketing dengan memvalidasi kembali hasil transkrip wawancara pada subjek yang terlibat.